

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga termasuk investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menetapkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan memiliki kreativitas. Menurut Narwati (2011:11) ciri-ciri guru kreatif adalah guru yang fleksibel, guru yang optimis, guru yang *respect*, guru yang cekatan, guru yang humoris, guru yang inspiratif, guru yang lembut, guru yang disiplin, guru yang responsif, guru yang empatik, guru yang penuh semangat, guru yang komunikatif, guru yang pemaaf, guru yang menjadi teladan.

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari. Seorang guru harus dapat menguasai

berbagai macam kompetensi-kompetensi salah satunya yaitu penguasaan terhadap media, media mempunyai arti penting dalam pendidikan terutama dalam pendidikan formal disekolah. Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, harus memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran untuk menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah, hal ini disebabkan juga oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi efektif maka perlu didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor yakni guru selalu mengaktualisasikan dirinya yang berkaitan dengan tugasnya, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memilih metode serta media yang relevan pada kegiatan pembelajaran agar setiap proses pembelajaran tidak memberikan kejenuhan atau kebosanan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media pendidikan akan kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Kata media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, pengantar, atau jabatan, yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru, siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran. Gambar atau photo merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal disetiap kegiatan pengajaran, selain itu juga terdapat dimana-mana, baik dilingkungan anak-anak maupun orang dewasa. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Media visual adalah metode penyampaian materi yang disajikan melalui visualisasi film, *slide*, dokumenter ataupun animasi sebagai bentuk penggambaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang tengah disampaikan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa

dalam melaksanakan proses pembelajaran dan materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Guru harus memperhatikan bagaimana menggunakan fasilitas, peralatan, alat bantu atau media pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan alat bantu atau media secara efektif dan efisien akan kurang optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut pendapat Dale (2012:3) memperkirakan bahwa, pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar sekitar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12%. Pendapat ini memberikan gambaran pemahaman kepada para guru untuk mengetahui perbedaan pengaruh kegiatan pembelajaran yang tidak memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran indra pandang terhadap hasil belajar siswa, dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar atau pembelajaran indra pandang lebih berhasil.

Masalah belajar seperti sulit memahami dan menerima materi pelajaran juga dialami oleh siswa kelas IV SDN 2 Suwawa. Dari hasil observasi diketahui bahwa saat guru menyampaikan materi pelajaran IPA di kelas IV banyak siswa kurang tertarik dengan penyampaian guru, siswa juga merasa sulit memahami materi yang diajarkan sehingga saat guru mengajukan pertanyaan siswa terlihat tidak aktif. Dari hasil wawancara dengan siswa, dikatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi karena guru menyampaikan materi terlalu cepat dan agak sulit untuk menanyakan kembali isi materi karena guru hanya menuliskannya di papan tulis. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar agar setiap proses pembelajaran agar kejenuhan atau kebosanan siswa bisa diminimalisir seperti media visual.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Menggunakan Media Visual Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah belajar pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa diantaranya adalah kesulitan memahami dan menerima materi pelajaran hal ini disebabkan karena guru terlalu cepat dalam penyampaian materi pelajaran IPA, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali materi yang disampaikan karena guru hanya menggunakan papan tulis dalam penyajian materi pelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa cepat merasa bosan mengikuti pelajaran. Masalah ini perlu diantisipasi dengan meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik seperti menggunakan media visual dalam penyajian materi pelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni: “Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penerapan media visual dalam pembelajaran IPA.

### **b. Manfaat Praktis**

Dapat merangsang siswa untuk bisa lebih mudah memahami dan menerima materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru melalui media visual. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran.